

PASAR TERAPUNG DI BANJARMASIN, KALIMANTAN SELATAN

Tjung Ardy dan Ir. Benny Poerbantaoe
Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Arcanite88@yahoo.co.id; bennypoer@gmail.com



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan Pasar Terapung di Banjarmasin

Abstrak—“Pasar Terapung, di Banjarmasin” merupakan sebuah fasilitas umum yang dibuat guna sebagai sebuah sarana wisata belanja pasar terapung di Banjarmasin. Dasar ide muncul dikarenakan melihat pasar terapung aslinya yang ada di Banjarmasin kurang tertata dengan baik dan cenderung merusak sungai karena sampah pasar yang mengapung di atas sungai sehingga di butuhkan pasar terapung yang terorganisasi dalam hal jualbelinya yang baik maupun sistem sampahnya sesuai dengan pasar yang baik dan sehat. “Pasar Terapung di Banjarmasin” yang sudah memenuhi kriteria pasar yang baik dalam proses jualbeli, tatanan dan juga penanganan sampah. Pasar terapung ini diharapkan dapat mengembalikan dan mempertahankan tradisi dan lokalitas pada warga Banjarmasin sehingga para pedagang di pasar terapung ini dan juga meningkatkan pariwisata di Banjarmasin.

Kata Kunci: Banjarmasin, Pasar, Perahu, Terapung.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar terapung adalah sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitasnya dilakukan di atas air dengan menggunakan perahu. Suasana pasar terapung yang unik dan khas adalah berdesak-desakan antara perahu besar dan kecil saling mencari pembeli dan penjual yang selalu berseliweran kian kemari dan selalu oleng

dimainkan gelombang sungai. Kebanyakan para pedagang adalah wanita. Menariknya, di Pasar terapung ini juga masih berlaku barter antar pedagang. Tak ada organisasi pedagang sehingga jumlah mereka yang berjualan tak terhitung. Mereka datang untuk berjualan, dan bubar dengan sendirinya ketika matahari pagi mulai

terik. Pasar terapung tidak memiliki Organisasi seperti pada pasar di daratan, sehingga tidak tercatat berapa jumlah pedagang dan pengunjung atau pembagian pedagang berdasarkan barang dagangan. Pasar ini unik karena selain transaksi dilakukan di atas perahu, pedagang dan pembelinya juga tidak terpaku di suatu tempat, tetapi terus bergerak mengikuti arus sungai. Keunikan ini membuat pasar terapung ini disebut sebagai *Pasar Balarut*.

Pasar terapung terdapat di Indonesia yaitu tepatnya berada di sungai barito kota Banjarmasin, Kalimantan selatan. Kegiatan pasar terapung sudah lama menjadi suatu rutinitas penduduk pesisir sungai barito pada subuh hari sampai siang hari. Perahu penjual berselaseliwir mencari pembeli karena tidak adanya tempat yang tetap untuk berkumpul melakukan kegiatan pasar ini dan juga untuk melakukan kegiatan jual beli ini harus memiliki perahu dikarenakan tidak adanya jalur darat yang dapat mengakses pasar terapung ini. Karena hal tersebut, tiap tahun selalu terjadi penyerotan peminat penjual untuk berdagang di pasar terapung yang cenderung sangat tidak menguntungkan dibandingkan dengan berdagang di pasar tradisional biasa yang lebih mudah dalam menemukan pembeli.



Gambar 1.2 Keadaan Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin

B. Rumusan Masalah Perancangan

Menghadirkan pasar terapung yang sesuai kriteria pasar yang baik dan sehat sesuai dengan peraturan tanpa menghilangkan karakteristik pasar terapung yaitu mengapung dan bergoyang.

C. Tujuan Perancangan

Memberikan fasilitas belanja yang lebih baik bagi warga sekitar, meningkatkan mutu belanja pasar terapung dan meningkatkan daya pariwisata di daerah tersebut.

D. Kerangka Proses Perancangan



Gambar 1.3 Kerangka pikir dalam perancangan desain pasar terapung.



Jarak menuju site adalah ± 7 km dari pusat kota

II. URAIAN PENELITIAN

B. Data dan Lokasi Tapak

Gambar 2.1 Peta lokasi menuju site



Gambar 2.2 Google Earth Site

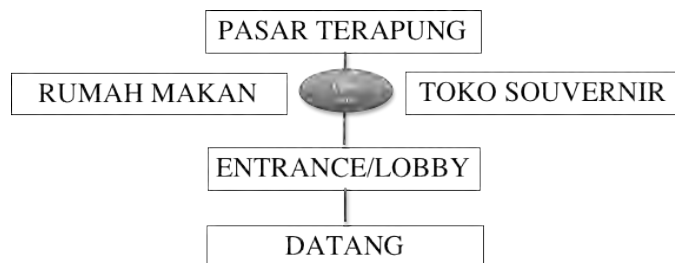
DATA TAPAK :

Lokasi	: Jl. Alalak Selatan, Banjarmasin, KalSel
Batas Utara	: Pemukiman warga dan masjid
Batas Timur	: Jalan raya
Batas Selatan	: Pemukiman Warga
Batas Barat	: Sungai Barito
KDB	: 70-80%
KLB	: 150% 2-3lantai
GSB Depan	: 4M
GSB Samping	: 2M
GSS	: 15M
Garis Pelayaran	: 100M
Tata Guna Lahan	: Tidak Jelas

C. Konsep Pendekatan Desain

Sehubungan dengan judul desain yaitu “Pasar Terapung” yang masalah utama yang di hadapi oleh pasar-pasar di Indonesia yaitu bagaimana menempatkan sirkulasi yang baik dalam pasar. Dengan melihat hal tersebut, maka pendekatan yang saya ambil adalah PENDEKATAN SIRKULASI untuk menentukan jenis sirkulasi apa yang desain gunakan dalam menjawab permasalahan sirkulasi dalam desain pasar.

Didalam desain terdapat 3 sirkulasi yaitu, sirkulasi pengunjung/pembeli, sirkulasi pegawai, dan sirkulasi sampah.

1. Sirkulasi Pengunjung/pembeli

Gambar 2.3 Sirkulasi pengunjung/pembeli

Adanya radial di tengah sirkulasi untuk memisahkan pengunjung yang daerah ingin dia capai saja, sehingga tidak “crowded” di tengah sirkulasi.

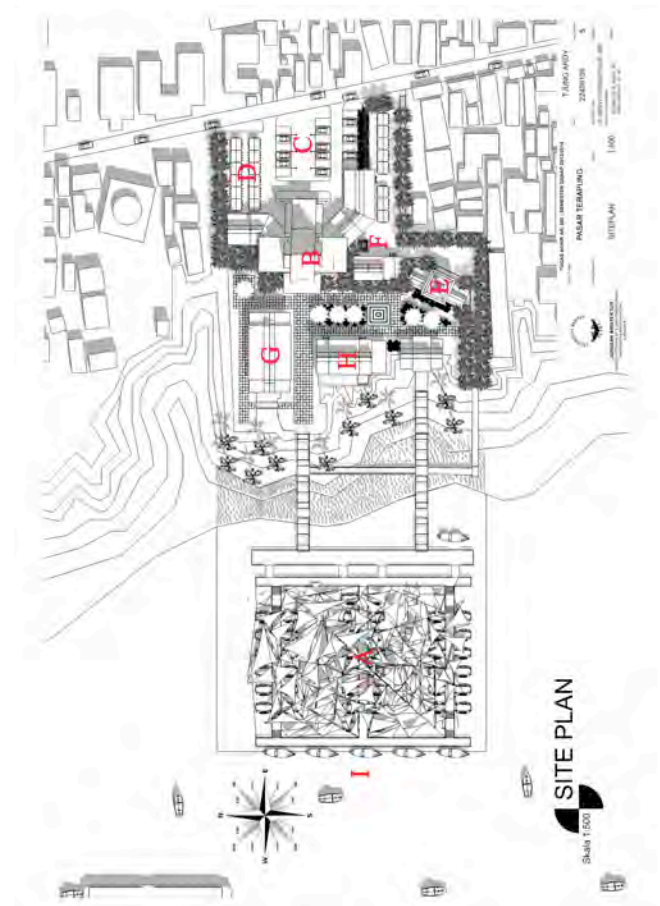
2. Sirkulasi Pegawai

Gambar 2.4 Sirkulasi pegawai

Dikarenakan fungsinya untuk ke kantor di mana efesiensi waktu yang dibutuhkan maka menggunakan sirkulasi linear.

3. Sirkulasi Sampah

Gambar 2.5 Sirkulasi sampah

C. Penataan Massa

- A. Pasar Terapung
- B. Kantor pengelola pasar
- C. Parkir Mobil
- D. Parkir Motor
- E. Musolah
- F. Loading Dock
- G. Souvernir Shop
- H. Warung makan
- I. Sungai Barito

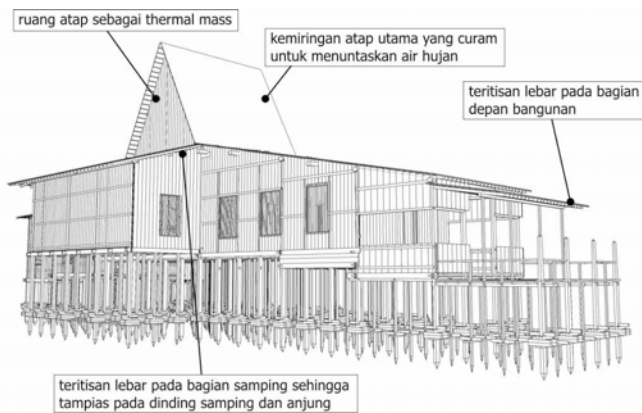
Gambar 2.5 Site Plan

Penataan dari desain "Pasar Terapung di Banjarmasin" ini berorientasi ke sungai barito karena fungsi utama dari desain ini adalah pasar yang aktifitasnya berada di atas sungai. Selain itu juga melihat potensi view site yang terbaik yang berada hanya di sungai.

Tatanan tiap-tiap massa diletakan sesuai fungsi dan sirkulasi yang dibuat sehingga membentuk tatanan tersebut dengan koefesien dasar bangunan yang di capai adalah 75% dari lahan tersebut.

D.Desain massa

Desain massa pada pasar terapung ingin di buat lebih menyatu dengan sekitar site. Dengan alasan tersebut maka bangunan pada desain mengambil bentukan bangunan bubungan tinggi yang merupakan rumah adat daerah banjarmasin dengan atap 60 derajatnya.



Gambar 2.6 Bubungan Tinggi

Desain pasar terapung di atas sungai mengambil ide dari layar perahu sehingga terbentuk pasar dengan penutup layar dari kain perca yang di tarik membentuk segitiga layar.



Gambar 2.7 Perspektif pasar terapung

TAMPAK



Gambar 2.8 Tampak Utara



Gambar 2.9 Tampak Timur

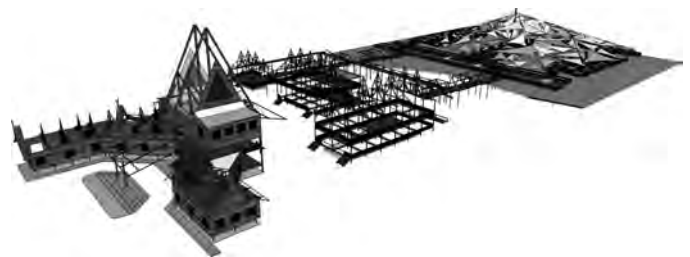


Gambar 2.11 Tampak Barat



Gambar 2.10 Tampak Selatan

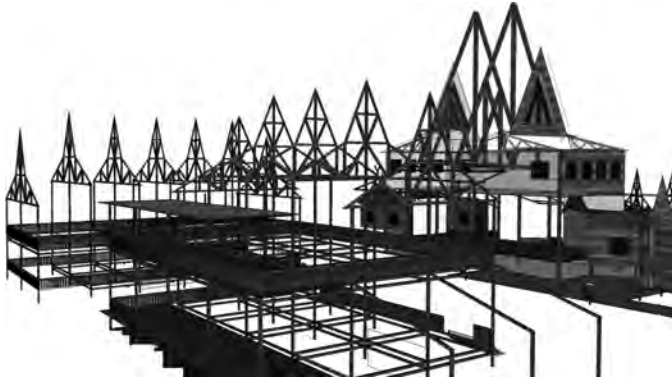
E. Struktur Bangunan



Gambar 2.11 Axnometeri Keceruluan

Untuk pondasi dalam desain menggunakan pondasi tiang pada bangunan di daratan dan pondasi apung di bagian sungai dengan menggunakan drum sebagai pengapungnya.

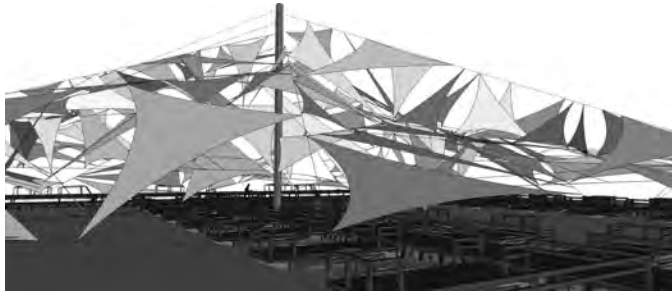
AXONOMETRI BANGUNAN



Gambar 2.12 Axonometri bangunan di darat

Untuk Struktur pada bangunan “Pasar Terapung” ini sebagian besar menggunakan struktur rangka dan materialnya kayu seperti gambar di atas.

AXONOMETRI BANGUNAN PASAR



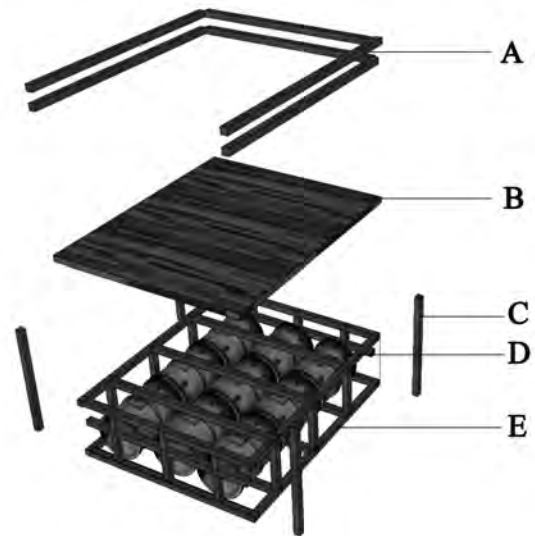
Gambar 2.13 Perspektif membrane perca

Penutup atap dermaga “Pasar Terapung di Banjarmasin” , menggunakan sistem atap membran dengan kain perca sebagai material utamanya yang kemudian ditarik oleh kabel yang terpusat pada satu tiang yang berada di tengah - tengah bangunan pasar terapung. Hal tersebut dikarenakan ingin menghadirkan suasana perahu layar dalam interior pasar terapung tersebut.



Gambar 2.14 Axonometri struktur terapung pada pasar terapung

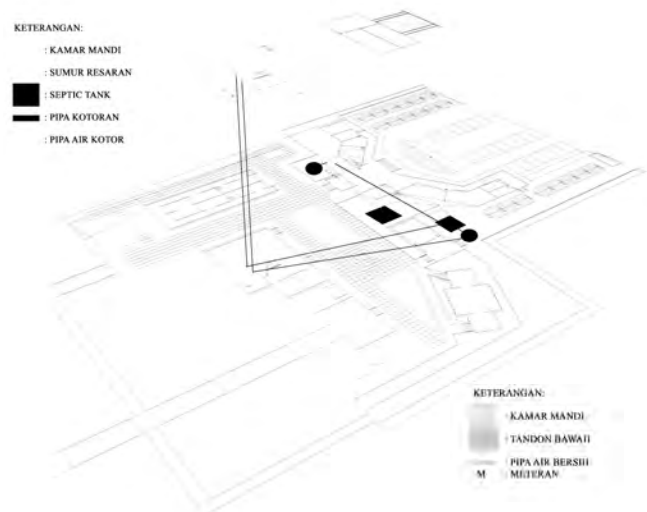
Sistem struktur dalam pasar agar dapat mengapung menggunakan struktur photon yaitu berupa drum-drum bekas yang terdapat banyak di sekitar pemukiman warga sekitar. Hal ini agar membuat desain terlihat menyatu dengan fungsinya yaitu pasar terapung yang identik dengan terapung.



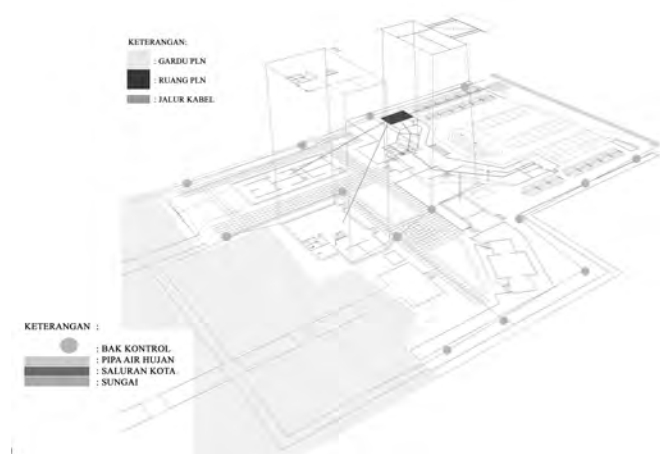
- A. Railing
- B. Papan lantai
- C. Kolom kayu
- D. Drum
- E. Rangka penahan drum

Gambar 2.15 Axometri lantai pada pasar terapung

F. Sistem Utilitas Bangunan



Gambar 2.16 Axometri utilitas air bersih dan air kotor



Gambar 2.17 Axometri utilitas listrik dan hujan

SISTEM UTILITAS AIR BERSIH

Sistem utilitas pada desain pasar terapung ini hanya menggunakan tendon bawah saja untuk menyuplai air karena hanya menggunakan sedikit area WC dan 2 lantai saja. Urutan sistem air bersih : PDAM -> Meteran -> Tandon bawah -> Pompa -> Kamar mandi

SISTEM UTILITAS AIR KOTOR DAN KOTORAN

Untuk sanitasi air kotor menggunakan septitank dan sumur resapan. Untuk sanitasi kotorean hanya menggunakan septitank.

Sistem air kotor : Kamar mandi -> Septitank -> Sumur resapan

Sistem Kotoran: Toilet -> Septitank

SISTEM UTILITAS LISTRIK

Untuk system utilitas listrik pada pasar terapung menggunakan sistem:

Gardu Listrik -> Ruang PLN -> Di distribusikan ke tiap ruangan yang membutuhkan listrik

SISTEM UTILITAS AIR HUJAN

Air hujan yang turun melalui atap, di salurkan melalui bak control dan di buang ke sungai.

Atap -> Pipa air hujan -> Bak control -> Sungai

III. KESIMPULAN

Pasar Terapung di Banjarmasin ini merupakan fasilitas belanja pesisir sungai barito yang sudah lebih mengikuti kaidah pasar yang baik dan sehat. Menggunakan pendekatan sirkulasi untuk mengatur sirkulasi dari pasar yang cenderung sirkulasinya kacau. Untuk mencapai desain yang lebih menyatu dengan fungsi dan pasarnya, massa-massa bangunan mengambil bentukan dasar bangunan bubungan tinggi dalam desain. Sedangkan pasarnya sendiri ingin memperlihatkan terlihat seperti

perahu dengan ciri khas mengapung dan layar perahu.

Pasar terapung ini ingin memberikan tempat belanja bagi warga pesisir lebih baik tanpa merusak sungai barito. Diharapkan agar dengan adanya desain ini dapat meningkatkan mutu belanja dan ketertarikan warga sekitar untuk memelihara pasar terapung yang merupakan pariwisata local Banjarmasin yang terkenal dari dulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis T.A. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, orangtua dan teman-teman baik saya yang mau mendukung dan membantu saya dalam proses pengumpulan proses pengumpulan data, dan mendoakan saya. Penulis T.A juga ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Benny Poerbantano, MSP sebagai pembimbing utama.; bapak Ir. Bisatya W. MAER, M.T. dan ibu Anik Juniwati, S.T., M.T. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan yang baik dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir desain ini saya sampai akhir.
2. Agus Dwi Haryanto, S.T.,M.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
3. Anik Juniwati, S.T., M.T selaku koordinator TA, Ibu Jenny selaku pengawas studio TA sehingga TA 69 dapat berjalan dengan baik
4. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Mills, Edward. (1976). *Building for administration, entertainment, and recreation volume 3*. Virginia: Newnes-Butterworths,1976.
- [2] Indonesia, BAPEDA bagian Cipta Karya Banjarmasin Utara. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Banjarmasin Utara 2011-2031*.
- [3] Notodiharjo, M. 1989. *Pengembangan Wilayah Sungai di Indonesia*. DPU. Jakarta.
- [4] Sinaga, Pariaman. 2008. *Menuju Pasar yang Berorientasi pada Perilaku Konsumen*. Bahan pertemuan Nasional tentang pengembangan pasar tradisional oleh koperasi dan UKM.
- [5] Usman A. Gazali, dkk. 1996. *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya Daerah Kalimantan Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: CV Prisma Muda Banjarmasin. Banjarmasin
- [6][Anonim]. 2013. Gambaran Umum Kondisi Daerah. www.banjarmasin.go.id (24 Juni 2013).
- [7] [Anonim]. 2013. Pasar . <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasarterapung> (24 Juni 2013).

- [8][Anonim]. 2013. Pasar .
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasarterapungmuarakuin> (24 Juni 2013)
- [9] [Anonim]. 2013. Jalan Alalak Selatan . <http://www.googlemap.com>
(1 Juli 2013)